

## Perkembangan Kemampuan Belajar Passing Sepak Bola menggunakan Pola *Game Pass and Move* Kelas VII G SMP Negeri 11 Surabaya

Moch Abdul Muis<sup>1\*</sup>, Bambang Ferianto<sup>2</sup>, Tjahyo Kuntjoro<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[mochabdulmuis28@gmail.com](mailto:mochabdulmuis28@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [bambangferianto@unesa.ac.id](mailto:bambangferianto@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [mochabdulmuis28@gmail.com](mailto:mochabdulmuis28@gmail.com)

**Abstract.** *The problem formulation of this research is what efforts are made to improve the learning outcomes of passing in football through games and moves. The aim of this research is to determine the increase in the results of learning patterns of passing through the pass and move game at SMPN 11 Surabaya. Descriptive methods were used in this research in the form of Classroom Action Research (PTK). The sample from this research was 32 students at SMPN 11 Surabaya. The assessment of the data analysis mechanism applies the results of the percentage of completeness. The analysis results show that the lowest pre-cycle value is 44.83, the highest value is 72.34 and the average value is 60.36. In cycle 1, the lowest score was 59.28, the highest score was 85.17 and the average score was 72.44. In cycle 2 the lowest value was 62.97, the highest value was 88.88, and the average value was 76.06. The student score in the pre-cycle was 0%, cycle 1 was 34.37% with 11 students and cycle 2 was 53.17% with 18 students. Based on the analysis, you will get the results of the inner leg passing technique using group learning for students at SMPN 11 Surabaya.*

**Keywords:** *pass and move, passing, football*

**Abstrak.** Rumusan masalah dari penelitian ini adalah upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar passing dalam sepak bola melalui game and move. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui meningkatnya hasil pola belajar *passing* melalui game pass and move di SMPN 11 Surabaya. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel dari penelitian ini adalah siswa SMPN 11 Surabaya sebanyak 32 siswa. Penilaian mekanisme analisa data menerapkan hasil dari presentase ketuntasan. Hasil analisa menunjukkan prasiklus nilai terendah 44.83, nilai paling tinggi 72.34 dan nilai rata-rata 60.36. Pada siklus 1 diperoleh angka paling rendah 59.28, nilai tertinggi 85.17 dan nilai rata-rata 72.44. Pada siklus 2 nilai paling rendah 62.97, nilai paling tinggi 88.88, dan nilai rata-rata 76.06. Nilai siswa pada prasiklus yaitu 0%, siklus 1 dengan nilai 34.37% dengan 11 siswa dan siklus 2 adalah 53.17% dengan 18 siswa. Berdasarkan analisa akan mendapat hasil teknik *passing* kaki bagian dalam menggunakan pembelajaran kelompok pada siswa di SMPN 11 Surabaya.

**Kata kunci:** pass and move, mengumpan, sepakbola

### 1. LATAR BELAKANG

Olahraga di dalam dunia pendidikandisampaikan dalam mata pelajaran PJOK. Menurut Dini Rosdiani (2012) menyampaikan “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematisbertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”. Sepak bola ialah bagian dalam pendidikan jasmani dan olahraga.

Menurut Sucipto (2000) sepak bolaadalah permainan 2 tim dengan 11 orang pemain sepak bola menggunakan kedua buah kaki, kecuali tugas kiper yang diperbolehkan menggunakan tangan dengan ketentuan harus tidak boleh melebihi kotak penjaga gawang. 11 orang pemain masing-masing mempunyai tugas sendiri. Permainan ini berjalan dengan cara

mempertahankan dan menendang bola ke arah gawang dari lawan, apabila salah satu upaya itu berhasil akan dianggap mencetak gol. Apabila salah satu dari tim dapat mencetak gol paling banyak dalam jangka waktu 45 menit maka jadi pemenang (Agus Salim, 2008). Dalam sepakbola diutamakan kerjasama satu tim untuk memenangkan pertandingan.

Menguasai teknik dalam permainan sepak bola pembelajaran utama. Keterampilan utama bermain sepak bola harus menguasai teknik dasar yang kuat agar bisa berprestasi dan harus terukur dan terarah supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Penting dalam permainan sepak bola dengan menguasai teknik dasar Agar dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Peserta didik mempunyai kendala dalam pemahaman tentang teknik dasar, keterbatasan siswa dalam materi ini adalah kelincahan dan daya tahan yang menyebabkan banyak siswa yang masih ragu dalam mencoba melakukan aktivitas pembelajaran.

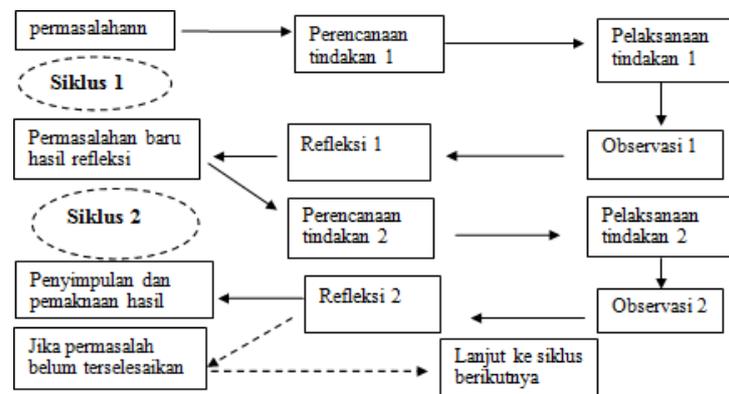
Teknik dasar utama dalam sepak bola ialah passing, passing merupakan mengoper bola. Menendang kerap dilakukan dalam permainan sepak bola. Menurut Sucipto dkk (2000) karakteristik permainan sepak bola yaitu menendang bola. Hasil penelitian sementara siswa kelas 7 G Smp Negeri 11 Surabaya memiliki masalah adalah kurang dapat memaksimalkan hasil belajar yang ada. Jadi sebagian siswa kurang dapat melaksanakan passing dengan teknik dan juga gerakan yang benar dan juga akurasi passing yang memang belum bisa terarah, hal itu disebabkan karena kaki tumpu peserta didik terlalu jauh dan mengarah kesamping dan pandangan peserta didik juga masih menunduk dan menghadap bola. Hal itu menyebabkan akurasi atau ketepatan gerakan passing menggunakan kaki dalam kurang sempurna dan terarah. Selain itu juga masalah yang muncul dalam pembelajaran adalah siswa kurang berkonsentrasi dan kurang bersemangat yang menyebabkan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Mengatasi masalah tersebut peneliti berharap dapat melakukan fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan juga memaksimalkan proses pembelajaran para peserta didik agar dapat menguasai teknik passing menggunakan kaki bagian dalam. Menurut latar belakang masalah peneliti menggunakan judul “Peningkatan Hasil Belajar Passing Permainan Sepak Bola Melalui Game Pass And Move Kelas VII C di SMPN 11 Surabaya”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dipakai untuk penelitian ini. Hadari Nawawi (2012) metode deskriptif adalah penyelidikan yang mengilustrasikan lukisan dan kondisi sampel atau objek observasi berdasarkan fakta untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan metode penilaian dalam kelas. Menurut Wina Sanjaya (2011) penelitian tindakan kelas diawali dengan identifikasi masalah, menyusun rencana, melakukan aksi, membuat observasi, melakukan refleksi, serta rencana ulang tindakan seterusnya. Pada tahap awal tadi jika ada kendala maka akan dilakukn tahap selanjutnya. Penelitian tindakan kelas terurai pada gambar 1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Tahap Penelitian Tindakan Kelas



(Sumber : Winja Sanjaya, 2011)

Inti dari tahap penelitian tindakan kelas diawali dari permasalahan tindakan, pelaksanaan tindakan dan dilanjutkan dengan melakukan observasi, analisa serta refleksi. Metode yang digunakan pada tahap I dan tahap II adalah :

- merencanakan tindakan,
- melaksanakan tindakan,
- observasi atau mengamati
- kesimpulan dan analisa
- evaluasi.

Penelitian tindakan kelas mengambil sample yaitu siswa kelas VII G Smp Negeri 11 Surabaya sebanyak 32 peserta didik. Data didapatkan dengan cara observasi secara langsung dengan tujuan mendapat data mengenai kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Nurul Zuriah (2007) pengamatan secara langsung adalah pengamatan dilaksanakan objek dan pengamat dalam satu tempat bersamaan. metode sampling dengan pengamatan secara langsung dalam bentuk percobaan. Menurut Ismaryati (2009) percobaan merupakan suatu perlengkapan yang pakai agar Mendapat data dari objek. Sedangkan menurut Nurhasan

(2000) tes adalah sebuah cara yang digunakan guna mendapat data dari objek yang mau diteliti. Instrumen observasi merupakan alat dalam penelitian ini.

Pengamatan saat kegiatan pembelajaran yang disampaikan mencakup pola passing menggunakan kaki bagian dalam. Penilaian dijabarkan pada tabel 1 dibawah ini:

Analisa deskriptif dapat membantu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Hasil analisa deskriptif dengan membedakan nilai percobaan antar siklus.

**Tabel 1.** Lembar Pengamatan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam

FASE	GERAKAN
Sikap Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Badan menghadap ke sasaran di belakang bola.</li> <li>2. Kaki tumpuan di samping bola kurang lebih 15 cm, ujung kaki menghadap depan, lutut ditekuk 90 derajat</li> <li>3. Menggunakan kaki yang diarahkan ke belakang lalu diayunkan ke depan hingga terkena bola</li> </ol>
Sikap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Usahakan kaki terkena bola pada bagian mata kaki dan di tengah-tengah bola.</li> <li>5. Posisi kaki bertumpu didepan untuk membantu mendorong bola.</li> <li>6. Pergelangan kaki ditegakkan waktu terkena bola</li> </ol>
Gerakan Lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Kaki menendang, diangkat menghadap sasaran.</li> <li>8. Pandangan mengarah ke arah datangnya bola terhadap sasaran.</li> <li>9. Kedua lengan terbuka di samping badan</li> </ol>

Rumus yang digunakan:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Dp = Deskriptif persentase

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

% = Taraf persentase yang diperoleh

**Tabel 2.** Lembar Pengamatan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam

Tahapan Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
<i>Prasiklus</i>	32	44.83	72.41	60.34
<i>Tahap 1</i>	32	59.26	85.19	72.34
<i>Tahap 2</i>	32	62.96	88.89	76.04

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Secara runtut penyajian data pada pengamatan ini didapatkan dari 32 siswa kelas VII G SMP Negeri 11 Surabaya yang berhubungan dengan perolehan belajar *passing*.

Hasil dari analisa deskriptif dituangkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.** Persentase *Prasiklus* Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 61 Surabaya

Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	%
>85	Sangat baik	Tuntas	0	0.00%
80-84	Baik	Tuntas	0	0.00%
75-79	Cukup	Tuntas	0	0.00%
70-74	Kurang	Tidak Tuntas	4	12.5%
< 69	Sangat Kurang	Tidak Tuntas	28	87.5%
Jumlah			32	100%

Dari 32 sampel peserta didik didapatkan nilai untuk prasiklus terendah 44.83, angka paling tinggi 72.41, dan hasil rata-rata 60.34. Untuk tahap 1 angka terendah 59.26, angka tertinggi 85.19 hasil rata-rata 72.34. Untuk tahap 2 nilai terendah 62.96, angka tertinggi 88.89, hasil rata-rata 76.04 Hasil penelitian dapat kategorikan nilai hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas VII G SMPN 11 Surabaya yang terdiri dari prasiklus tahap 1 dan tahap 2 dengan presentase yang ditampilkan pada tabel dibawah ini :

#### Nilai Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 61 Surabaya

Menurut data yang disajikan pada tabel 3 diperoleh presentase kategori kurang dengan frekuensi 4 siswa adalah 12.50%. Kategori kurang sekali dengan frekuensi 28 siswa adalah 87.50%. Menurut data pada tabel 3 didapatkan hasil katagori sangat baik dengan frekuensi 1 siswa adalah 3.13% Hasil presentase 25.00% untuk kategori baik dengan frekuensi 8 siswa. Kategori cukup sebanyak 6.25% dengan frekuensi 2 siswa. Presentase kurang sebesar 28.13% dengan frekuensi 9 siswa dan presentase 37.50% kategori kurang sekali dengan frekuensi 15 siswa.

Hasil analisa dari presentase diperoleh angka tahap 1 hasil belajar *passing* sepak bola pada 32 siswa kelas VII G SMPN 11 Surabaya disajikan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Persentase *Tahap 1* Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Siswa Kelas VII G SMP Negeri 11 Surabaya

Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	%
>85	Sangat baik	Tuntas	1	3.13%
80-84	Baik	Tuntas	8	25.00%
75-79	Cukup	Tuntas	2	6.25%
70-74	Kurang	Tidak Tuntas	9	28.13%
< 69	Sangat Kurang	Tidak Tuntas	15	37.50%
Jumlah			32	100%

Menurut data pada tabel 4 dari analisis persentase yang dilakukan diperoleh nilai tahap penilaian *passing* sepak bola siswa kelas VII G SMP Negeri 11 Surabaya dengan 32 siswa disajikan pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5.** Persentase *Tahap 2* Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Siswa VII G SMP Negeri 11 Surabaya

Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	%
>85	Sangat baik	Tuntas	3	9.38%
80-84	Baik	Tuntas	9	28.13%
75-79	Cukup	Tuntas	5	15.63%
70-74	Kurang	Tidak Tuntas	10	31.25%
< 69	Sangat Kurang	Tidak Tuntas	5	15.63%
Jumlah			32	100%

Menurut data pada tabel 5 didapatkan presentase kategori sangat baik sebesar 9.38% dengan frekuensi 3 siswa. Presentase kategori baik sebesar 28.13% dengan frekuensi 9 siswa. Katagori cukup sebesar 15.63% dengan frekuensi 5 siswa. Presentase kategori kurang sebesar 31.25% dengan frekuensi 10 siswa. Kategori sangat kurang sebesar 15.63% dengan frekuensi 5 siswa.

**Tabel 6.** Dari hasil penjabaran data maka kesuksesan hasil belajar *passing* sepak bola siswa kelas VII G SMP Negeri 11 Surabaya dijabarkan pada tabel VI dibawah ini.

Uraian	Prentase Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik
Prasiklus	0.00%	0
Siklus 1	34.38%	11
Siklus 2	53.14%	17

Pelaksanaan menurut tabel 6 maka diperoleh hasil kemampuan siswa pada prasiklus adalah 0%, tahap 1 adalah 34.38% dengan 11 siswa dan tahap 2 adalah 53.14% dengan 17 siswa. Peserta didik sangat tertarik dengan materi pola pembelajaran berkelompok dengan passing kaki bagian dalam. Metode pendekatan digunakan dalam pembelajaran passing berkelompok dapat menambah antusias dan daya tarik peserta didik wajib mencoba gerakan yang dicontohkan.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur kemampuan hasil belajar siswa Setelah pelaksanaan prasiklus, tahap 1 dan tahap II maka dilakukan hasil perbandingan. Tujuan dari hasil perbandingan hasil tersebut adalah guna mengetahui hasil peningkatan pembelajaran yang diberikan yaitu pembelajaran *passing* berkelompok pada kemampuan hasil belajar *passing* menggunakan kaki dalam permainan sepak bola. Pembelajaran *passing* kaki pada sepakbola menggunakan pembelajaran *passing* berkelompok “Pass and Move” secara berulang-ulang. Metode yang tepat digunakan pemain.

Tujuan dari dilakukannya penelitian berhubungan dengan proses pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan siswa untuk passing menggunakan kaki bagian dalam. Penelitian dilakukan berhubungan dengan mengoptimalkan kemampuan passing peserta didik akan menghasilkan proses pola pembelajaran yang tepat. hasil tersebut dibandingkan untuk mengetahui seberapa berhasil proses pembelajaran yang disampaikan. Menurut Rayandra Asyhar (2012) pembelajaran merupakan pemberian penjelasan dan wawasan dalam korelasi yang berkesinambungan antara pendidik dan siswa Materi passing secara bersama terdiri dari latihan bersama 3 pemain, latihan dengan 6 pemain, latihan dengan 8 pemain, latihan dengan beberapa orangpemain (Tim Edukasi HTS, 2013).

Jika seseorang mempunyai teknik dalam passing merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimilikisehingga bagian dari teknik dasar passing utama dalam penilaian ini. Menurut Sucipto (2007) bahwa “menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola”. Mempunyai teknik passing bola bagian dalam merupakan keistimewaan seseorang karena termasuk pola dasar pada permainan sepak bola sehingga dapat melakukan kerja sama untuk membangun strategi dalam permainan sepak bola.

Menurut hasil penilaian belajar sepak bola passing menunjukkan nilai 53,114 dengan 17 siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui keadaan dilapangan. Dari hasil survey yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih kurang, kurangnya motivasi dan semangat dari siswa dalam

pembelajaran dikarenakan siswa sulit menerima materi passing sepak bola. Kondisi di lapangan dapat dilihat saat mengikuti pembelajaran siswa kurang tanggap dan tidak memperhatikan guru pada saat memberi penjelasan. Beberapa siswa terlihat cenderung ada yang berbicara dan bermain sendiri.

Pembelajaran berkelompok dalam permainan pass and move dapat memberi motivasi bagi siswa untuk mempelajari secara berulang sehingga mendapatkan materi matang dan dapat mempraktekkan gerakan passing sepak bola. Jika tersedia sarana dan prasarana yang cukup nantinya akan membantu para peserta didik untuk mau bekerja sama dalam kelompoknya dan mengakibatkan akibat cedera pada kakinya dan berhalangan hadir.

Evaluasi yang akan dilakukan pada tahap 1, perlu adanya perbaikan pada setiap pertemuan antaranya melakukan perhatian lebih kepada para siswa agar mau bersungguh-sungguh pada saat guru memberikan materi ajar. Para siswa yang dirasa kurang berhasil melakukan passing dapat diberikan perhatian lebih insentif pada pertemuan berikutnya agar tidak salah gerakan pada saat passing.

Pada tahap 2 penerapan pembelajaran berkelompok membuat para siswa tampak lebih semangat dan merasa tertantang dibuktikan dengan pada saat di lapangan siswa ingin selalu mencoba untuk melakukan passing sepak bola. Hal ini merupakan keberhasilan guru dan siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Beberapa cara dapat dilakukan oleh guru atau sebuah instansi untuk meningkatkan hasil pemahaman siswa diantaranya: 1) menggunakan fasilitas yang tersedia 2) melakukan modifikasi pembelajaran 3) memberi motivasi siswa untuk meningkatkan kerjasama antar sesama siswa.

Pembelajaran secara kelompok yang di terapkan dalam materi mampu meningkatkan pemahaman siswa karena selama pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian siswa sehingga mereka secara berulang mengasah kemampuan *passing*. Dari penilaian yang didapatkan disimpulkan bahwa kegiatan kelompok : aktivitas bersama 6 orang pemain, pembelajaran aktivitas dengan 8 orang pemain atau lebih, aktivitas dengan beberapa orang pemain, aktivitas dengan 3 orang pemain siswa semakin berkembang dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Dari penilaian dapat disimpulkan angka *prasiklus* terendah 44.83, angka paling tinggi 72.41, hasil rata-rata 60.34. Untuk *tahap* 1 angka paling rendah .26, nilai paling tinggi 85.19 hasil rata-rata 72.34. Untuk *tahap*2 angka paling rendah 62.96, nilai tertinggi 88.89, hasil rata-rata 76.04. Hasil keberhasilan peserta didik pada *prasiklus* adalah 0%, tahap 1 adalah 34.38% dengan 11 siswa dan tahap 2 adalah 53.14%.

##### **Saran**

Dari analisa saran yang dianjurkan yaitu 1). Diharapkan peserta didik diwajibkan aktif dalam mengikuti pembelajaran 2). Untuk guru PJOK diharapkan mampu memodifikasi dan menerapkan pola penyampaian materi sebaik mungkin sehingga mudah diterima oleh peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan optimal. 3). untuk pihak sekolah agar selalu mencukupi kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asyhar, Rayandara. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Ismaryati. (2009). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS Pres.
- Muhajir. 2004. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : GadjahMada University Press.
- Nurhasan. 2000. *Modul Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Bandung : Departemen Pendidikan Nasional
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran langsung Dalam Pendidikan Jasmanidan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada MediaGroup
- Solo: CV. Hayati Tumbuh Subur.
- Sucipto. 2000. *Sepak Bola*. Jakarta: Depdikbud. Tim Edukasi HTS. 2013. *Modul Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.